

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, baik yang mencakup kedalam aspek sosial, ekonomi, politik maupun aspek budaya memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk bersaing. Karena munculnya persaingan dewasa ini, peran Negara diharapkan kesiapan nya. Dalam kondisi demikian, tidak ada jalan lain yang dapat dilakukan oleh sebuah negara selain melakukan reformasi pada seluruh sistem seperti sistem perekonomian, sistem perdagangan, sistem produksi, dan sistem pembinaan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat menjawab setiap tuntutan-tuntutan saat ini. Kualitas produk dan sumber daya manusia yang unggul akan menentukan keberhasilan dalam menghadapi era dewasa ini

Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui pendidikan. Sebab melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Selain itu, jalur pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan dan juga untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik lagi.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya melalui jalur pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Berbagai perubahan kebijakan juga telah di tempuh guna menyesuaikan tentang tantangan-tantangan yang dibutuhkan dewasa ini, yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai landasan

atau dasar hukum dalam melaksanakan pendidikan nasional. Setiap Negara juga memiliki hak guna mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan yang pelaksanaannya dapat terlihat antara lain pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

BAB I Pasal I Ayat I :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,”¹

Rancangan serta sebuah program pendidikan juga harus dibuat dengan kualitas yang baik. Sebab hal ini akan membawa implikasi yang baik pula terhadap bangsa Indonesia agar memiliki sumber daya manusia yang dapat berkompetensi secara global baik di dalam negeri maupun dalam forum internasional.

Oleh karena itu, guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya sebuah kurikulum yang disusun sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 yang menyebutkan bahwa :

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”²

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h. 5

² Kemendikbud. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) h. 1

Perubahan kurikulum di latarbelakangi karena adanya sebuah kesadaran akan pentingnya sebuah perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dewasa ini. Di Indonesia tsb luput daripada dampak perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Hal ini mendesak agar terjadi suatu perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk didalamnya penyempurnaan kurikulum-kurikulum agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Di Indonesia sendiri, telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga yang terakhir yaitu kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 dirancang agar dapat mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan untuk peradaban dunia. Selain itu kurikulum 2013 menjembatani dan menciptakan sistem pendidikan formal yang terintegrasi mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Sehingga pada jenjang SD/MI peserta didik perlu disiapkan dan dibina minatnya untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, yaitu jenjang SMP/MTS kemudian minat peserta didik difasilitasi kembali, sehingga besar kemungkinan keberhasilan dalam menjalankan pendidikan di SMA/MA dan SMK karena adanya proses pembinaan minat yang terintegrasi mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Implikasi dari pengembangan kurikulum 2013 salah satunya adalah program peminatan. Dengan adanya program ini, pemerintah melalui kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat yang ada pada dirinya secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan perbedaan individu.

Struktur kurikulum 2013 yang memuat program peminatan menyediakan mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Program peminatan, merupakan proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas potensi diri dan peluang yang ada. Sementara itu peran dari Guru bimbingan konseling harus aktif membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Keunggulan program peminatan ini adalah dapat membantu para peserta didik untuk memilih apa yang ia sukai untuk dipelajari sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan lebih bersemangat karena sudah mengambil tanggung jawab untuk memilih pelajaran yang ia sukai atau minati untuk itu, peranan guru sebagai mentor dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam sikap

spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kerja sama, bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki oleh siswa.

Implementasi program peminatan akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik khususnya SMA/MA dan SMK yaitu tidak mampu dalam menetapkan pilihan peminatan baik peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran maupun pendalaman mata pelajaran secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dan kecenderungan gagal dalam belajar, oleh karena itu hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing. Berdasarkan hasil survey awal dengan menggunakan kuesioner, ditemukan beberapa permasalahan dalam program peminatan. Hasil survey awal disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Permasalahan-permasalahan dalam program peminatan

Permasalahan program peminatan	Presentase
Peranan Orang tua dalam menentukan minat	72%
Ketidaksesuaian terhadap minat	71%
Kesulitan belajar dalam lintas minat	84%
Ketersediaan buku pelajaran dalam lintas minat	83%
Potensi ketidaksesuaian pilihan peminatan dengan jurusan perkuliahan	80%

Sumber : data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas, sebanyak 72% siswa dalam proses pemilihan peminatan baik IPA maupun IPS, peranan orang tua mendominasi dalam

penentuan peminatan hal ini berdampak kepada munculnya ketidaksesuaian minat siswa dapat dilihat terdapat presentase yang cukup tinggi sebesar 72% hal ini disebabkan pula karena peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Terdapat 84% siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran lintas minat, hal ini disebabkan karena ketersediaan buku mata pelajaran untuk program lintas minat, sangat terbatas. Sebanyak 80% siswa menyetujui bahwa akan ada kemungkinan ketika memilih jurusan perkuliahan siswa-siswa tersebut akan memilih jurusan perkuliahan yang berseberangan dengan pilihan peminatan saat ini.

Dari permasalahan tersebut upaya yang perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yaitu bagaimana kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaannya. Upaya-upaya inilah yang dinamakan dengan evaluasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), yakni :

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.”³

Evaluasi terhadap proses pembelajaran juga perlu dilakukan karena evaluasi terhadap proses pembelajaran sering kali diabaikan dan juga kurang mendapat perhatian apabila dibandingkan dengan proses evaluasi yang menyangkut terhadap hasil belajar. Dalam prinsipnya, evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga ruang lingkup, yaitu evaluasi pembelajaran,

³ Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h.1

evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2 UU RI No.20 tahun 2003, ‘evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal maupun nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.’”

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluatif mengenai evaluasi program peminatan mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang akan diperoleh juga bisa menjadi bahan untuk masukan yang nantinya akan berguna untuk perbaikan dan pengembangan program.

Hal ini juga untuk melihat bagaimana program ini diselenggarakan dengan baik oleh karena itu perlu diadakannya suatu evaluasi yang mendalam. Karena dengan evaluasi, dapat memberikan gambaran yang lebih banyak tentang keberhasilan sebuah program. Orang-orang yang berpengaruh dalam dunia pendidikan dan para pakar pendidikan juga mendukung dan menyetujui bahwa sebuah program perlu untuk dilakukan sebuah evaluasi.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Dasar pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta
2. Apa saja persiapan-persiapan dalam pelaksanaan program peminatan
3. pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta?

⁴ *Ibia*. h. 1

4. sarana dan prasarana yang menunjang terlaksannnya progam peminatan
5. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya program peminatan

C. Pembatasan Masalah

Program peminatan merupakan bagian didalam kurikulum 2013 yang merupakan kebijakan baru dalam pendidikan, sehingga belum banyak referensi atau laporan hasil evaluasi yang mencoba mengukur efektivitas pada program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi pada persoalan-persoalan yang sifatnya esensial dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan Program Peminatan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penilitan ini dibatasi pada: Evaluasi menggunakan model CIPP, jadi yang akan di buat adalah *Context (C)*, *Input (I)*, *Process (P)*, *Product (P)*. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model perbandingan yang dikemukakan oleh stufflebeam, menurut Suharsimi Arikunto, model ini mengevaluasi suatu program-program pemrosesan seperti halnya pelaksanaan pembelajaran, karena model ini mengarahkan pada obyek sasaran evaluasinya pada proses, masukan sampai hasil.⁵

Model ini diambil untuk mendapat gambaran secara nilai (*value*) dan menyeluruh tentang pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta. Model CIPP tidak dibuat dari program peminatan tetapi hanya di deskripsikan unsur-unsur tersebut dan diajukan kepada para pengambil kebijakan. Evaluasi ini

⁵ Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bhumi Aksara, 2004). h.37

juga dibatasi pada proses pelaksanaan peminatan di SMAN 113 Jakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program peminatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan unsur-unsur yang terdapat dalam *context* sistem pembelajaran peminatan mata pelajaran ekonomi terkait dengan latar belakang pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai?
2. Bagaimana *input* yang terdapat dalam sistem pembelajaran peminatan dalam rangka mencapai tujuan
3. Bagaimana *process* yang terjadi dalam program peminatan mata pelajaran terkait dengan pelaksanaan kegiatan menurut prosedur yang ditetapkan
4. Bagaimana *product* dari sistem pembelajaran peminatan terkait dengan penilaian terhadap hasil yang dicapai

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diajukan acuan bagi sekolah baik yang sudah menerapkan maupun yang belum guna meningkatkan kualitas pelaksanaan. Selain itu karena sistem ini baru diterapkan maka bisa menjadi wawasan tambahan bagi pembaca

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan serta referensi sebagai instrumen pelaksanaan bagi tenaga pengajar dan wakil sekolah bidang kurikulum dalam rangka perbaikan program. Baik kesesuaian input, efektivitas proses, maupun ketercapaian dan kualitas output yang diperoleh